

uang tunai (Muthoni et al., 2013). Penelitian Mahendra *et al.* (2012), menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prisiliarompas dan Rustam (2013). Hasil yang berbeda yaitu menurut Wulandari (2014) dimana likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2014).

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* dilakukan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa banyak utang perusahaan mempengaruhi manajemen asetnya (Vatansever dan Hepsen, 2013). Semakin tinggi rasio utang, semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya, oleh karena itu pinjaman harus dibelanjakan dengan baik untuk mendapatkan peluang keuntungan yang lebih besar (PWC, 2017). Beberapa penelitian yang dilakukan seperti Husna, dan Satria (2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dari Ogolmagai (2013) dan Kodongo et al. (2014), mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan, dimana meningkatnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan return yang akan di dapatkan oleh investor, profitabilitas dapat dihitung dengan ROE (*return on equity*). Hasil penelitian Dewi *et. al.* (2014), semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga *price book value* sebagai ukuran dari nilai perusahaan karena investor akan membeli saham-

saham dan akan lebih tertarik dengan ROE atau bagian dari total profitabilitasnya ke pemegang saham, sejalan yaitu Marangu, dan Ambrose (2014).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan suatu rasio dalam mengukur kemampuan seluruh modal dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan perusahaan dalam keadaan yang bagus yang selanjutnya akan membuat investor tertarik dalam melakukan investasi. Ju Chen dan Yu Chen (2011) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ju Chen, dan Yu Chen (2011) dengan menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* berpengaruh pada nilai perusahaan sehingga ketika laba perusahaan naik maka nilai perusahaan akan ikut naik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fahrizal 2013) yang menyatakan ROE berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Barton *et al.*, 1989) dalam (Mardiyati *et al.*, 2015). Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari bertambahnya volume penjualan. Dengan meningkatkan volume penjualan, maka perusahaan dapat meningkatkan perolehan pendapatan dan laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan.

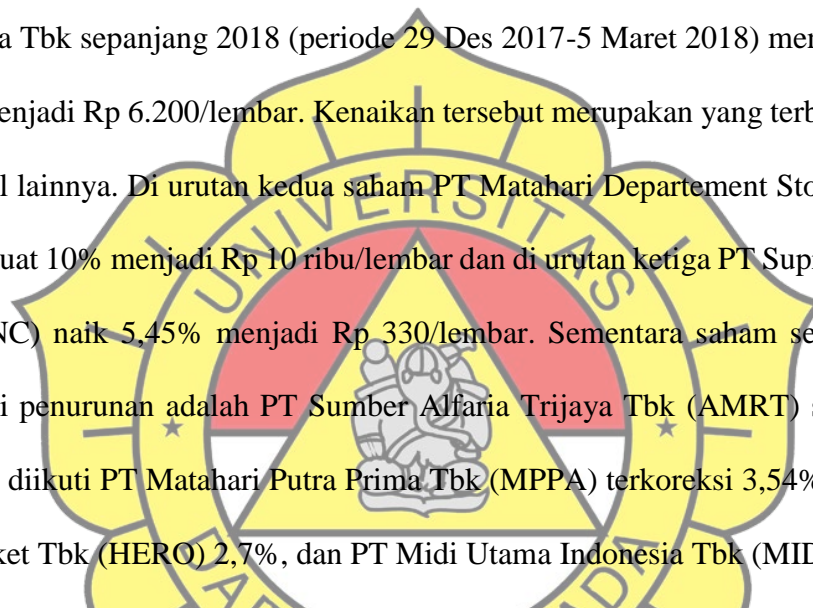
Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan

mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nirmala *et al* (2016), yaitu bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Herawati, dan Nita (2017), pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

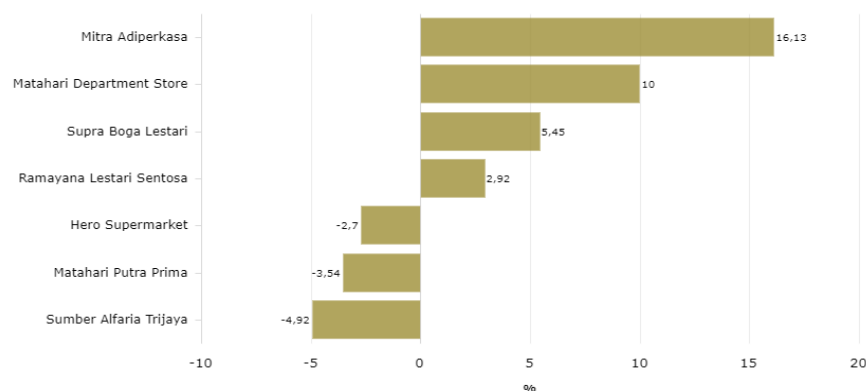
Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kenaikan dari prospek emiten atau saham sektor ritel masih menarik sementara saat ini banyak perusahaan sektor ritel mengalami kerugian bahkan dari beberapa prospek emiten lain cenderung mengalami penurunan saham, dan berujung pada penutupan gerai dari beberapa emiten. Analisis pasar modal menilai saham atau emiten ritel menunjukkan tren positif karena didukung sentimen positif. Sentimen positif bagi pelaku usaha ritel sehingga saham ritel menarik, satu di antaranya didukung oleh peningkatan indeks penjualan ritel atau IPR Indonesia.

Analisis *Mirae Asset Sekuritas*, Christine Natasya, mengatakan, sinyal membaiknya sektor ritel berasal dari peningkatan indeks penjualan ritel (IPR) Indonesia yang tumbuh 7,7 persen *year on year* (yoy) pada Desember 2018. Sepanjang tahun lalu, pertumbuhan rata-rata IPR Indonesia mencapai 3,7 persen yoy atau lebih baik dari pencapaian 2017 yang hanya sebesar 2,9 persen yoy. Tren serupa diyakini masih berlanjut di tahun ini. “Selain efek momentum musiman, kami percaya tren konsumsi di sektor ritel akan positif akibat penurunan harga BBM yang membuat inflasi terjaga,” ungkap Christine dalam riset 11 Februari 2019. Peningkatan IPR Indonesia tampak terealisasi pada pertumbuhan rata-rata penjualan tiap toko atau *same store sales growth* (SSSG) para pemain *retail*. Sedangkan hal lain yang terjadi pada perusahaan-perusahaan industri *retail* sub sektor di

Indonesia. katadata-- Pergerakan saham sektor ritel sepanjang 2018 cukup beragam. Dari delapan emiten ritel di bawah ini, empat saham mencatat kenaikan dan empat sisanya turun. Turunnya konsumsi masyarakat seiring melambatnya perekonomian domestik dan munculnya era belanja online membuat beberapa perusahaan ritel terpaksa menutup gerai akibat sepi pembeli. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk sepanjang 2018 (periode 29 Des 2017-5 Maret 2018) mencatat kenaikan 16,13% menjadi Rp 6.200/lembar. Kenaikan tersebut merupakan yang terbesar dibanding saham ritel lainnya. Di urutan kedua saham PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) juga menguat 10% menjadi Rp 10 ribu/lembar dan di urutan ketiga PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) naik 5,45% menjadi Rp 330/lembar. Sementara saham sektor ritel yang mengalami penurunan adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) sebesar 4,92%. Kemudian diikuti PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) terkoreksi 3,54%, lalu PT Hero Supermarket Tbk (HERO) 2,7%, dan PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) 2,38%.



Naik/Turun Saham Sektor Ritel (29 Des 2017-5 Mar 2018)



(sumber : katadata.com)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan merupakan faktor dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya.
2. Prospek beberapa emiten sektor ritel mengalami kenaikan sementara pada saat ini terjadi penurunan konsumsi masyarakat seiring melambatnya perekonomian domestik dan munculnya fenomena belanja online.
3. Terdapat inkonsisten hasil penelitian terdahulu terkait nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian, ini agar masalah yang akan dibahas tidak melebar dari penelitian ini. Hal ini penting agar masalah yang dikaji menjadi jelas dan tujuan pemecahan masalah menjadi tepat, jika pembahasan tentang masalah terlalu luas, solusinya menjadi tidak terpusat pada masalah tersebut, sehingga masalah yang akan dibahas dibatasi yaitu variabel Independen adalah sebagai berikut:

- a. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*
- b. *Leverage* diproksikan dengan DAR (*Debt Asset Ratio*)
- c. Profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*)
- d. Pertumbuhan penjualan diproksikan dengan SG (*Sales Growth*)

Sedangkan untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan diproksikan dengan PBV (*Price To Book Value*)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembahasan masalah diatas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan masalah penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengguna laporan keuangan, Sebagai bahan masukan dan saran bagi pihak – pihak yang ingin melakukan pendanaan / investasi kepada perusahaan, agar lebih mengetahui apa yang terjadi sebenarnya pada kinerja perusahaan tersebut dengan melihat laporan keuangan yang telah disajikan dan melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan tersebut.
2. Bagi Institusi, Untuk mahasiswa fakultas ekonomi khususnya program studi akuntansi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi perkembangan

studi akuntansi keuangan dengan memberikan gambaran ratio keuangan terhadap nilai perusahaan di laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Penulis, Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian sidang skripsi jurusan S-1 Akuntansi di Universitas Darma Persada dan juga menambah ilmu pengetahuan penulis, khususnya mengenai pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan yang tersaji di laporan keuangan perusahaan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari dalam dunia kerja.

